

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan pada hakikatnya bukan sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan upaya sadar dan terencana untuk membentuk manusia yang utuh cerdas secara intelektual, matang secara emosional, dan kuat secara moral. Di tengah arus perubahan sosial yang begitu cepat, sekolah memikul tanggung jawab yang semakin kompleks, tidak hanya sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai ruang pembentukan nilai dan karakter. Dalam konteks ini, penerapan program sekolah berbasis nilai menjadi relevan sebagai strategi sistematis untuk menumbuhkan disiplin dan karakter siswa secara berkelanjutan. Program semacam ini tidak hanya menata perilaku lahiriah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran batiniah tentang pentingnya tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan integritas dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan berakar pada pandangan bahwa manusia adalah makhluk bermoral yang memiliki potensi untuk berkembang melalui proses pembiasaan dan keteladanan. Pemikiran Ki Hadjar Dewantara menegaskan bahwa pendidikan bertujuan menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Dalam perspektif ini, disiplin bukanlah bentuk pengekangan, melainkan proses pembimbingan agar peserta didik mampu mengelola kebebasannya secara bertanggung jawab. Namun, dalam praktiknya,

nilai-nilai luhur yang seharusnya menjadi ruh pendidikan sering kali terpinggirkan oleh orientasi akademik yang semata-mata berfokus pada capaian kognitif. Akibatnya, pembentukan karakter belum sepenuhnya terintegrasi dalam budaya sekolah secara konsisten dan terstruktur.

Negara sebenarnya telah memberikan landasan yang kuat bagi penguatan karakter melalui sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter mempertegas pentingnya integrasi nilai-nilai karakter dalam setiap aktivitas pendidikan. Meski demikian, implementasi regulasi tersebut di tingkat satuan pendidikan belum selalu berjalan optimal. Beberapa sekolah masih memaknai pendidikan karakter sebatas kegiatan insidental, belum menjadi program terstruktur yang menyatu dalam kebijakan, kurikulum, dan budaya sekolah. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara semangat normatif kebijakan dengan realitas implementasi di lapangan.

Berbagai pendekatan pendidikan karakter menekankan pentingnya internalisasi nilai melalui keteladanan, pembiasaan, dan penguatan lingkungan yang kondusif. Pembentukan moral tidak terjadi secara instan, melainkan melalui tahapan yang dipengaruhi oleh pengalaman sosial dan refleksi nilai. Hal ini mengisyaratkan bahwa sekolah perlu menghadirkan program yang konsisten dan berkelanjutan agar nilai tidak berhenti pada tataran kognitif, tetapi benar-benar terinternalisasi dalam perilaku siswa. Namun, tanpa desain program yang terarah

dan dukungan seluruh warga sekolah, proses internalisasi nilai cenderung berjalan sporadis dan kurang berdampak signifikan terhadap peningkatan disiplin siswa.

Berbagai fenomena di lingkungan sekolah menunjukkan masih adanya permasalahan kedisiplinan, seperti keterlambatan, pelanggaran tata tertib, kurangnya tanggung jawab terhadap tugas, hingga rendahnya kesadaran menjaga lingkungan sekolah. Realitas ini memperlihatkan bahwa pembentukan karakter belum sepenuhnya menyentuh kesadaran intrinsik peserta didik. Di sisi lain, sekolah-sekolah yang secara konsisten menerapkan program berbasis nilai melalui pembiasaan rutin, integrasi dalam pembelajaran, serta keteladanan guru cenderung menunjukkan perubahan perilaku siswa yang lebih positif dan stabil. Fakta ini menguatkan asumsi bahwa pendekatan berbasis nilai memiliki potensi strategis dalam membangun budaya disiplin yang tidak bersifat represif, melainkan partisipatif dan reflektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penerapan program sekolah berbasis nilai menjadi kebutuhan mendesak sebagai upaya sistematis untuk menjembatani kesenjangan antara idealitas tujuan pendidikan dan realitas praktik di lapangan. Program ini diharapkan mampu mengintegrasikan landasan filosofis, memperkuat implementasi regulasi, memanfaatkan kerangka teoritis yang relevan, serta menjawab tantangan empiris yang dihadapi sekolah. Dengan demikian, disiplin dan karakter siswa tidak lagi dipahami sebagai hasil penegakan aturan semata, melainkan sebagai buah dari proses pendidikan yang humanis, terarah, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya, penerapan program sekolah berbasis nilai pada dasarnya telah berjalan dan terintegrasi dalam berbagai kegiatan sekolah, seperti pembiasaan doa bersama, penegakan tata tertib, kegiatan kebersihan, serta penguatan karakter melalui apel dan kegiatan keagamaan. Kedua sekolah juga menunjukkan adanya komitmen dalam membangun budaya disiplin melalui keteladanan guru dan pengawasan rutin. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan sejumlah permasalahan yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai belum sepenuhnya optimal. Di kedua sekolah masih terdapat siswa yang datang terlambat, kurang konsisten dalam mengerjakan tugas, serta belum sepenuhnya tertib selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini mengindikasikan bahwa kedisiplinan yang terbentuk sebagian masih bersifat kepatuhan terhadap aturan eksternal, belum sepenuhnya menjadi kesadaran internal siswa.

Selain itu, konsistensi dalam penegakan aturan dan evaluasi program berbasis nilai belum sepenuhnya seragam di setiap kelas, sehingga efektivitas program sangat bergantung pada peran masing-masing guru. Di satu sisi, ketika guru memberikan keteladanan dan pembinaan secara intensif, perilaku siswa cenderung lebih tertib dan bertanggung jawab. Namun di sisi lain, ketika pengawasan kurang optimal, pelanggaran kecil masih sering terjadi. Permasalahan ini menunjukkan bahwa meskipun program berbasis nilai telah dirancang dan dijalankan, masih diperlukan penguatan yang lebih sistematis, konsisten, dan berkelanjutan agar nilai disiplin dan karakter benar-benar tertanam kuat dalam diri siswa di kedua sekolah tersebut.

Selanjutnya penulis sajikan data hasil observasi mengenai penerapan program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya dalam tabel sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Penerapan Program Sekolah Berbasis Nilai dalam Meningkatkan Disiplin dan Karakter Siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya**

| No | Aspek yang Diamati                     | SMPN 9      | SMPN 10     |
|----|----------------------------------------|-------------|-------------|
| 1  | Kedisiplinan Waktu                     | 2,9         | 2,6         |
| 2  | Kepatuhan terhadap Tata Tertib         | 3,0         | 2,7         |
| 3  | Tanggung Jawab Akademik (Tugas)        | 2,8         | 2,5         |
| 4  | Sikap dan Etika Perilaku               | 3,0         | 2,8         |
| 5  | Konsistensi Implementasi Program Nilai | 2,9         | 2,6         |
|    | <b>Rata-rata Skor</b>                  | <b>2,92</b> | <b>2,64</b> |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penulis, 2025.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan terhadap aspek kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap tata tertib, tanggung jawab akademik, sikap dan etika perilaku, serta konsistensi implementasi program nilai, diperoleh rata-rata skor SMPN 9 Tasikmalaya sebesar 2,92 dan SMPN 10 Tasikmalaya sebesar 2,64. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan program sekolah berbasis nilai di kedua sekolah telah berjalan cukup baik dalam mendukung peningkatan disiplin dan karakter siswa, namun pelaksanaannya lebih optimal di SMPN 9. Tingginya skor pada aspek kepatuhan terhadap tata tertib dan sikap serta etika perilaku menunjukkan bahwa program telah berkontribusi dalam membentuk perilaku positif siswa, seperti disiplin, tanggung jawab, dan sikap saling menghargai. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan pada aspek tanggung jawab akademik dan konsistensi pelaksanaan program agar tujuan

pembentukan karakter dan kedisiplinan siswa dapat tercapai secara lebih maksimal dan berkelanjutan.

Meskipun demikian, kedua sekolah masih menghadapi tantangan pada aspek tanggung jawab akademik dan kedisiplinan waktu. Skor yang berada di bawah angka 3 menunjukkan bahwa nilai disiplin belum sepenuhnya terinternalisasi sebagai kesadaran diri siswa, melainkan masih memerlukan penguatan melalui pembiasaan yang lebih konsisten dan evaluasi program yang terstruktur.

Data ini memperlihatkan bahwa program berbasis nilai telah berjalan, namun efektivitasnya masih dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan yang lebih sistematis agar nilai disiplin dan karakter tidak hanya tampak pada tataran aturan formal, tetapi benar-benar menjadi budaya sekolah yang hidup dan berkelanjutan.

Apabila dibandingkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu maka kebaruan penelitian ini terletak pada penggabungan semua aspek tersebut dalam satu kajian terpadu, yakni mengkaji strategi, implementasi, tantangan, dan upaya optimalisasi program sekolah berbasis nilai secara menyeluruh untuk meningkatkan disiplin dan karakter siswa, dengan fokus pada keterpaduan antara pembiasaan harian, pembelajaran berbasis nilai, dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan di sekolah.

Dengan demikian, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam karya tulis berbentuk tesis dengan judul : **“PENERAPAN PROGRAM SEKOLAH BERBASIS NILAI SEBAGAI UPAYA**

## **PENINGKATAN DISIPLIN DAN KARAKTER SISWA (Studi Kasus di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya)”.**

### **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa yang dilihat dari beberapa aspek yaitu :

1. Fokus kajian dalam penelitian ini diarahkan pada aspek perencanaan program sekolah berbasis nilai sebagai fondasi utama dalam membangun disiplin dan karakter siswa. Pada tahap ini, penelitian menelaah bagaimana sekolah mengidentifikasi nilai-nilai yang dianggap penting untuk dikembangkan, seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian. Selain itu, dikaji pula bagaimana nilai-nilai tersebut dirumuskan dalam visi, misi, serta kebijakan sekolah, dan bagaimana program dirancang secara sistematis agar tidak bersifat seremonial, melainkan terintegrasi dalam kurikulum, tata tertib, dan kegiatan sekolah. Dengan memahami perencanaan secara mendalam, penelitian ini berupaya melihat sejauh mana kesiapan dan komitmen sekolah dalam menjadikan nilai sebagai landasan pembentukan karakter.
2. Fokus kajian menitikberatkan pada implementasi dan proses internalisasi nilai dalam kehidupan sekolah sehari-hari. Penelitian ini mengkaji bagaimana program berbasis nilai diterapkan melalui pembelajaran di kelas, kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, serta budaya sekolah yang mendukung terbentuknya sikap disiplin. Tidak hanya melihat pada aspek formal, kajian ini juga memperhatikan interaksi sosial antar warga sekolah yang menjadi ruang

tumbuhnya karakter siswa. Dengan demikian, penelitian berupaya menggambarkan bagaimana nilai-nilai tersebut tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi benar-benar dihayati dan diwujudkan dalam perilaku nyata siswa.

3. Fokus kajian diarahkan pada evaluasi dan dampak program terhadap peningkatan disiplin dan karakter siswa. Pada bagian ini, penelitian menelaah bagaimana sekolah melakukan pemantauan, penilaian, serta tindak lanjut terhadap pelaksanaan program berbasis nilai. Selain itu, dikaji pula perubahan sikap dan perilaku siswa sebagai indikator keberhasilan program, baik dari segi kedisiplinan, tanggung jawab, maupun etika pergaulan. Melalui kajian ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai efektivitas program sekolah berbasis nilai dalam membentuk karakter siswa secara berkelanjutan.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut di atas maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana program sekolah berbasis nilai dilaksanakan di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya?
2. Bagaimana integrasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya?
3. Bagaimana integrasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya?

4. Bagaimana evaluasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis program sekolah berbasis nilai dilaksanakan di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis integrasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis integrasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis evaluasi program sekolah berbasis nilai dalam meningkatkan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya.

#### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan diperoleh kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
  - a. Menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ruang lingkup penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya
  - b. Menambah kepustakaan dalam bidang manajemen sistem pendidikan di Program Pascasarjana Universitas Galuh.

- c. Dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan serta memberikan informasi kepada peneliti berikutnya untuk menindaklanjuti atau mengembangkan pada penelitian sejenis.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa.
- b. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa di SMPN 9 dan SMPN 10 Tasikmalaya.
- c. Bagi penulis, Penelitian ini bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam memahami penerapan program sekolah berbasis nilai sebagai upaya peningkatan disiplin dan karakter siswa. Selain itu, penelitian ini menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam melakukan penelitian ilmiah, menganalisis permasalahan pendidikan, serta mengaplikasikan teori yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam kondisi nyata di lingkungan sekolah.